

**PENYUTRADAAN NASKAH LAKON *GUBERNUR SANTA*  
KARYA KARYA ACHI BREVY TALANGGAI**

**Skripsi  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat Sarjana  
Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater**



oleh :  
**Ikbal Maulana Aziz**  
**NIM 1510790014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENYUTRADARAAN NASKAH LAKON *GUBERNUR SANTA*  
KARYA ACHI BREVY TALANGGAI**

Oleh  
Ikbal Maulana Aziz  
1510790014  
telah diuji di depan Tim Penguji  
pada tanggal 15 Januari 2020  
dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

**Ketua Tim Penguji**



Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.

**Pembimbing I**



Wahid Nurcahyono, M. Sn

**Penguji Ahli**



Drs. Sumpeno, M.Sn

**Pembimbing II**



Silvia Anggreni Purba, M.sn.

Mengetahui

Yogyakarta,.....  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan :



Drs. Siswadi, M.sn

NIP. 19591106 198803 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi berjudul “*PENYUTRADAAN NASKAH DRAMA GUBERNUR SANTA KARYA KARYA ACHI BREVY TALANGGAI* ” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana seni pada program studi Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua terkasih atas segala doa dan dukungannya yang diberikan baik moril maupun materiil. Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia serta keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala hal yang sudah tercurah selama ini.

Penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada Wahid Nurcahyono, M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan (Silvia Anggreni Purba, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang hebat dan dengan sabar memberikan bimbingan sehingga tulisan ini setidaknya mendekati harapan. Serta ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum. beserta staf dan pegawai;
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Siswadi M. Sn. beserta staf dan pegawai;
3. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan;

4. Bapak Joanes Catur Wibono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali;
5. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn dan ibu Silvia Anggareni Purba, M.Sn .  
sebagai dosen yang senantiasa memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan karya dan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Sumpeno, M. Sn selaku dosen penguji ahli;
7. Seluruh dosen, pegawai dan staf jurusan teater ISI Yogyakarta;
8. Keluarga HMJ Teater ISI Yogyakarta beserta para alumni untuk segala bantuan dan pengalaman yang telah diberikan;
9. Seluruh keluarga Manado dan Yogyakarta yang telah memberikan *support*;
10. Teater Tentakel, tanpa mereka karya ini tidak berarti apa-apa;
11. Terimakasih dan maaf untuk Mifta, Hani dan lainnya yang sering saya repotkan. Terimakasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah kalian korbankan untuk karya ini. Maaf, kalian sudah sangat ku repotkan. Jaga kesehatan!;
12. Sesosok perempuan manis. Terimakasih banyak karena selalu ada saat aku butuh bantuan;
13. Rama dan kawan-kawan Sett Panggung yang sungguh luar biasa;
14. Rojik dan teman-teman pemusik. Semoga kalian tidak menyesal menjadi bagian dari karya ini. Semangat kalian sangat berarti buatku;
15. Sesorang yang datang terakhir tapi menyenangkan;

16. Seluruh pihak yang terlibat dan memberikan kontribusi bukan hanya dalam tugas akhir ini melainkan juga dukungan moril dan materil pada proses pementasan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kemampuan yang ada, terselesaikanlah Tugas Akhir dengan minat utama penyutradaraan sebagai salah satu syarat menempuh jenjang S1 Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Ikkal Maulana Aziz

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya .....	6
E. Landasan Teori .....	6
F. Metode Penciptaan.....	10
G. Sistematika penulisan .....	12
<b>BAB II ANALISIS NASKAH.....</b>	<b>13</b>
A. Biografi Penulis .....	13
B. Ringkasan Cerita .....	15

C. Analisis Struktur .....	16
1. Tema .....	16
2. Alur Cerita .....	17
3. Penokohan.....	19
D. Analisis Tekstur.....	24
1. Dialog.....	25
2. Mood/Suasana.....	27
3. Spektakel.....	33
<b>BAB III PENYUTRADARAAN</b>	
A. Peranan Sutadara .....	35
1. Pemilihan Pemain .....	37
2. Pemilihan Tim Produksi.....	39
3. Menganalisis .....	39
4. Pelatihan Aktor .....	40
a. Keaktoran.....	41
b. Latihan Keterampilan Khusus .....	42
5. Menggabungkan unsur Teater.....	45
a. Presentasi .....	45
b. Evaluasi .....	45
c. Gladi Kotor .....	45
d. Gladi Bersih.....	46
e. Pementasan .....	46
B. Konsep Penyutradaraan.....	46
1. Konsep Visual .....	46
a. Tata Pentas .....	46
b. Tata Rias.....	49
c. Tata Busana .....	54
d. Tata Cahaya.....	62
2. Konsep Audio .....	63
C. Proses Penciptaan.....	66
<b>BAB IV Simpulan dan Saran .....</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Sett panggung Markas Gubernur.....	47
2. Gambar 2. Sett panggung Kota .....	48
3. Gambar 3. Sett panggung Markas Santa .....	48
4. Gambar 4. Rancangan Rias Tokoh Gubernur .....	49
5. Gambar 5. Rancangan Rias Tokoh Asisten Gubernur .....	50
6. Gambar 6. Rancangan Rias Tokoh Santa Claus.....	50
7. Gambar 7. Rancangan Rias Tokoh Santa 1.....	51
8. Gambar 8. Rancangan Rias Tokoh Santa 2.....	51
9. Gambar 9. Rancangan Rias Tokoh Aliot .....	52
10. Gambar 10. Rancangan Rias Tokoh Jenggo .....	52
11. Gambar 11. Rancangan Rias Tokoh Anak Kecil .....	53
12. Gambar 12. Rancangan Rias Tokoh Warga Perempuan .....	53
13. Gambar 13. Rancangan Rias Tokoh Warga Laki-laki .....	54
14. Gambar 14. Rancangan Busana Tokoh Gubernur.....	55
15. Gambar 15. Rancangan Busana Tokoh Asisten Gubernur.....	55
16. Gambar 16. Rancangan Busana Tokoh Asisten Gubernur.....	56
17. Gambar 17. Rancangan Busana Tokoh Khalezi .....	56
18. Gambar 18. Rancangan Busana Tokoh Rombe .....	57
19. Gambar 19. Rancangan Busana Tokoh Edward .....	57

20. Gambar 20. Rancangan Busana Tokoh Takur .....	58
21. Gambar 21. Rancangan Busana Tokoh Santa Claus .....	58
22. Gambar 22. Rancangan Busana Tokoh Santa 2 .....	59
23. Gambar 23. Rancangan Busana Tokoh Santa 3 .....	59
24. Gambar 24. Rancangan Busana Tokoh Aliot.....	60
25. Gambar 25. Rancangan Busana Tokoh Jenggo.....	60
26. Gambar 26. Rancangan Busana Tokoh Anak Kecil.....	61
27. Gambar 27. Rancangan Busana Tokoh Warga Perempuan .....	61
28. Gambar 28. Rancangan Busana Tokoh Warga Laki-laki.....	62

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. <i>Blocking</i> adegan Gubernur Santa.....	75
2. Foto pementasan .....	97
3. Naskah <i>Gubernur Santa</i> .....	98
4. Publikasi .....	123

#### **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Nama Aktor .....	37
2. Tabel Nama Staf Produksi .....	39

# **PENYUTRADAAN NASKAH LAKON GUBERNUR SANTA KARYA KARYA ACHI BREVY TALANGGAI**

Oleh :

Ikbal Maulana Aziz

## **ABSTRAK**

Naskah *Gubernur Santa* menceritakan sebuah tragedi yang mempunyai gagasan kapitalisme. Fenomena ini sudah menjadi polemik hari ini yang tidak disadari oleh masyarakat. Kasus yang terjadi adalah agama sudah dijadikan alat untuk menciptakan kekuasaan, oleh karena itu sutradara memilih naskah *Gubernur Santa* untuk menyampaikan gagasan kapitalisme ini dengan menggunakan teori Bertold Brecht dengan teknik alienasi agar penonton tidak ikut berempati pada pertunjukan, namun menyadari fenomena yang terjadi dan meresponnya di kehidupan sehari-hari

Kata kunci : *Gubernur Santa*, Kapitalisme, Sutradara, Bertold Brecht

# **PRESCRIPTION OF SANTA GOVERNOR'S DEPARTMENT OF ACHI BREVY TALANGGAI WORKS**

By :

Ikbal Maulana Aziz

## **ABSTRAK**

**Manuscript of the Governor of Santa illustrates a tragedy that is owned by capitalism. This phenomenon has become a polemic today that is not realized by the public. The case that happened was that religion must be used to create a government, therefore the director chose the text of Governor Santa to discuss democracy**

**Keywords: Governor of Santa, Capitalism, Director, Bertold Brecht**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikbal Maulana Aziz

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Penyutradaraan naskah lakon *Gubernur Santa Karya Achi Brevy Talangai*, benar-benar asli dan saya tulis sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini ditulis sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, ..... 2020

Penulis

**Ikbal Maulana Aziz**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikbal Maulana Aziz

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Penyutradaraan naskah lakon *Gubernur Santa Karya Achi Brevy Talangai*, benar-benar asli dan saya tulis sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini ditulis sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, ..... 2020

Penulis

**Ikbal Maulana Aziz**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Naskah berjudul “*Gubernur Santa*” karya Achi Brevy Talanggai yang mempunyai ide gagasan tentang kapitalisme, hal ini bisa terlihat dari pembagian dua kelas yang dihadirkan oleh Achi Brevy Talanggai. Naskah ini terpilih sebagai drama terbaik dalam *Christmast Festival* Sulawesi Utara pada tahun 2016. Sutradara sangat tertarik dengan naskah ini karena mengkritisi fenomena kapitalisme yang ada pada saat ini dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sutradara, naskah ini dituliskan dengan begitu baik dengan latar belakang religi, serta begitu sederhana sehingga dapat mudah untuk dipahami. Oleh karena itu naskah *Gubernur Santa* terpilih sebagai drama terbaik dalam *Christmast Festival* Sulawesi Utara pada tahun 2016. Naskah ini mempunyai keunikan khusus, seperti karakter tokoh-tokoh yang khas dan kisah yang tragis, lalu di dalam naskah ini juga terdapat nyanyian-nyanyian yang indah. Beberapa hal tersebut merupakan kelebihan naskah *Gubernur Santa* karya Achi Brevy Talanggai. Menariknya lagi bahwa Achi Brevy Talanggai menulis naskah ini berdasarkan pengalaman hidup dan budaya yang ada di lingkungannya.

Naskah ini bercerita tentang seorang Santa yang sangat baik, dia hidup di negeri miskin, akibat Gubernur yang kejam dia menggunakan kekuasaannya sebagai Gubernur untuk kepentingan pribadi. Orang-orang hidup dalam kemiskinan dan kesengsaraan serta putus asa, maka dari itu orang-orang berharap

sang Santa menjadi Gubernur selanjutnya karena Santa dinilai sebagai orang yang tepat menjadi Gubernur. Santa menolaknya, karena hanya ingin menjadi santa. Hingga suatu ketika kabar ini terdengar oleh Gubernur yang jahat, merasa terancam Gubernur akan kedudukannya akan diambil alih oleh Santa, maka dia menugaskan algojo untuk membunuh Santa. Gubernur berencana untuk mengambil peran santa agar terpilih sebagai Gubernur kembali.

Berangkat dari pembahasan di atas, maka sutradara memilih naskah ini untuk dipentaskan. Sutradara sebagai penggarap, sangat tertarik dengan naskah ini. Lalu sutradara akan menggunakan konsep Bertold Brecht atau juga bisa disebut realisme sosialis karena sutradara mencermati bentuk drama realisme sosial justru memperluas konsep realisme. Menurut sutradara konsep Brecht ini menentang konvensi panggung realisme, serta ingin mengajak penonton untuk lebih berpikir kritis dan tidak hanya menenggelamkan diri mereka dalam persoalan orang yang berada. Sutradara menganggap konsep Bertold Brecht sesuai untuk pementasan naskah ini. Sutradara ingin penonton menyadari bahwa fenomena kapitalisme yang terjadi di kehidupan sehari-hari, karena bentuk teater ini mengajak penonton berpikir saat itu juga, tidak hanya hanyut dalam empati yang dibawakan dalam pertunjukan ini, karena sutradara mengaggap empati dalam pertunjukan justru menghancurkan daya kritis penonton dalam fenomena sehari-hari, hal ini seperti yang disepakati oleh Bertold Brecht.

Konsep ini lahir tidak bisa dipisahkan dari sikap ideologi Brecht sebagai seorang penentang kapitalisme, teater ini tumbuh dan berkembang berkat pertumbuhan masyarakat borjuis, dia menganggap bahwa seorang Marxis

membutuhkan gaya teater yang lain, yaitu menyampaikan pesan-pesan yang politis dan karena pesan-pesan politis inilah konsep Brecht bisa digolongkan kedalam realisme sosial. Teater ini merupakan salah satu pendekatan tengah abad yang disebut dengan teater total sebuah teater yang menggambarkan semua yang dibutuhkan mata, telinga, pikiran, dan batin.<sup>1</sup> Sehingga para penonton yang hadir dalam pertunjukan tidak terbawa empati akan pertunjukan, namun sebaliknya penonton dibuat berpikir dan membandingkan dengan realitas tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Kapitalisme adalah sistem ekonomi di mana sejumlah besar pekerja yang hanya memiliki sedikit hak milik, memproduksi komoditas-komoditas demi keuntungan sejumlah kecil kapitalis yang memiliki hal-hal berikut: komoditas-komoditas, alat-alat produksi, dan bahkan waktu kerja para pekerja karena mereka membeli para pekerja tersebut melalui gaji<sup>2</sup>. Karena hal itu kapitalisme sudah menjadi sistem kekuasaan. Rahasiannya adalah bahwa kekuatan-kekuatan politis telah diubah menjadi kekuatan antara pemegang otoritas misalnya agama. Para kapitalis mempunyai wewenang untuk memecat dan menutup pabrik-pabrik. Hal inilah yang menyebabkan mereka mempunyai kebebasan untuk melakukan paksaan yang kasar, sehingga kapitalisme bukan hanya sistem ekonomi tetapi juga sudah menjadi sistem politis, suatu cara menjalankan kekuasaan dan suatu proses eksploitasi terhadap pekerja.

---

<sup>1</sup> Philipus Nugroho. 2012. *Journal Of Urban society's Art's*, 12(2), 55-64

<sup>2</sup>George Ritzer dan Douglas J. Goodman, terjemahan Nurhadi.  
*Sociological Theory : Karl marx and varieties of neo Marxian Theory (Teori Marxis dan berbagai ragam teori neo-marxian*, KREASI wacana. Hal. 44

Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Kasus yang terjadi di negara Indonesia saat ini yang paling marak terjadi dan seperti tidak ada habis-habisnya ialah kasus agama menjadi komoditas politik, agama telah menjadi salah satu alat politik untuk kepentingan pribadi. Keadaan ini sudah tidak bisa dipungkiri lagi, sudah menjadi rahasia umum, contohnya kasus yang terjadi di Tanjungbalai, Sumatera selatan. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Jenderal Tito Karnavian menyebut konflik sosial berlatar belakang agama lebih berbahaya dibandingkan konflik ekonomi atau konflik politik.<sup>3</sup> Berikutnya kasus Ahok, Direktur Riset SETARA Institute Ismail Hasani mengatakan, kasus dugaan penodaan agama oleh Gubernur non-aktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) merupakan bentuk politisasi identitas. Tujuannya yakni untuk menundukkan Ahok.<sup>4</sup>

Menurut Marx, masyarakat secara keseluruhan pada akhirnya hanya akan menyisakan dua kelas utama yang saling berhadapan dalam tatanan ekonomi kapitalis. Borjuis adalah sekelompok pemilik sarana-sarana produksi dan pembeli tenaga kerja, sedangkan proletariat adalah sekelompok orang yang sama sekali tidak memiliki sarana produksi dan hidup dari menjual tenaga kerjanya.<sup>5</sup> Dalam teori Marx pembagian kelas ini berdasarkan kekuasaan atau kepemilikan modal. Kelebihan Marxisme sebagai ilmu adalah bahwa ia memperlakukan realitas alam dan masyarakat sebagai totalitas yang bersifat saling berkaitan, dialektis, serta dapat dijelaskan jika kita memahaminya bukan dari subjektivitas, melainkan

---

<sup>3</sup><https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160804191329-12-149303/kapolri-konflik-agama-paling-berbahaya>

<sup>4</sup><https://megapolitan.kompas.com/read/2017/05/12/00032891/kasus.hukum.ahok.dinilai.sebagai.bentuk.politisasi.identitas>.

<sup>5</sup> Mulyantu, Dede, *Antropologi Marx*, CV Ultimus, 2011, hal. 108

berlandaskan dasar material yang konkrit.<sup>6</sup> Fenomena ini terdapat dalam naskah yang akan di sampaikan oleh sutradara melalui pertunjukan teater.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari uraian latar belakang tersebut maka pemahaman penyutradaraan naskah *Gubernur Santa* karya Achi Brevy Talanggai beserta perwujudannya perlu dan butuh dirumuskan, hal tersebut penting bagi sutradara untuk mempersiapkan diri menghadapi permasalahan yang mungkin timbul dalam proses penciptaan

1. Bagaimana menyutradarai naskah *Gubernur Santa* karya Achi Brevy Talanggai dalam bentuk pertunjukan teater bergenre Realisme sosialis?
2. Bagaimana menyampaikan gagasan berlatar belakang fenomena sosial kapitalisme dalam pertunjukan naskah *Gubernur Santa* karya Achi Brevy Talanggai?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Dalam penciptaan pementasan ini diharapkan tercapainya pembelajaran baru dan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Menyutradarai naskah *Gubernur Santa* karya Achi Brevy Talanggai dalam bentuk realisme sosialis.
2. Menyampaikan gagasan latar belakang fenomena kapitalisme melalui pertunjukan *Gubernur Santa* karya Achi Brevy Talanggai.

---

<sup>6</sup> Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi : Dasa Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-kajian Strategis*. AR-RUZZ MEDIA. Hal.172

#### **D. Tinjauan Karya**

1. Pementasan naskah *Gubernur Santa* sudah pernah dipentaskan di kota Manado pada tanggal 21-22 Desember 2017 di gedung Pingkan Matindas Manado, pertunjukan berbentuk drama musikal dan dipenuhi dengan banyolan-banyolan khas Manado yang di mainkan oleh seniman-seniman dari kelompok Teater ISBIMA, namun dalam pertunjukan *Gubernur Santa* yang akan diciptakan oleh sutradara bentuk yang akan diciptakan adalah bentuk realisme sosial dan mengganti banyolan khas Manado dengan Jawa.

2. Pertunjukan "*Opera Keco*" dari kelompok Teater Koma yang di pentaskan di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki tanggal 10-20 November 2016, Lakon ini berkisah tentang perjuangan kaum minoritas yang hidup menderita, berhimpit-himpit dalam lorong gelap di balik kemegahan gedung-gedung tinggi, mencari keadilan pada pemimpin. Artistik yang selalu megah yang di hadirkan kelompok teater koma selalu menjadi daya tarik sendiri oleh penggemar teater di Indonesia, bukan hanya megah seluruh artistik yang dihadirkan dapat dipahami oleh penonton dengan sangat baik, artistik di pertunjukan *Opera Keco* akan menjadi acuan sutradara dalam menciptakan artistik di pertunjukan *Gubernur Santa*.

#### **E. Landasan Teori**

Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi.<sup>7</sup> Sutradara haruslah memiliki pijakan

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/teori>

akademik dalam menjalani sebuah proses penciptaan. Pijakan inilah yang akan membantu sutradara dalam penggarapan.

Sutradara mempunyai tanggung jawab yang menyeluruh dalam suatu pertunjukan drama, terutama tanggung jawab terhadap naskah drama, pelaku (aktor), penata panggung (manager panggung), penonton. Selain itu juga Sutradara dalam kerja penyutradaraan membutuhkan acuan, pedoman dan sumber tertulis sebagai salah satu pemandu kerja dan sebagai bentuk keilmiahan dari karya yang akan diangkat oleh sutradara. Buku-buku sebagai salah satu panduan dalam perancangan pemeranan tersebut dibutuhkan untuk memberikan arahan dalam proses kreatif sehingga setiap tahapan kerja mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan konseptual<sup>8</sup>. Teori yang digunakan :

#### 1. Teori politik agama

Teori politik agama ini akan digunakan sebagai landasan untuk menyampaikan gagasan yang ada dalam naskah *Gubernur Santa* yang menceritakan agama dijadikan sebagai alat menciptakan kekuasaan.

“.....agama membuat manusia kehilangan kontrol atas dirinya untuk melakukan tindakan kreatif. Melalui manipulasi dan ilusi yang ditawarkan agama manusia menjadi makhluk yang hidup bukan pada dunia realitas tetapi dunia semu. Situasi lepas kontrol inilah yang memberi implikasi keterasingan kepada manusia. Pekerjaan yang dilakukan manusia dipahami sebatas bertahan hidup (subsisten) dan tidak sebagai alat

---

<sup>8</sup> Prasmadji, *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*, Balai Pustaka. 1984, hal.18.

bagi manusia mengembangkan atau menyatakan kemampuannya yang kreatif...”<sup>9</sup>

Pembahasan diatas bersangkutan dengan apa yang dimaksud dalam naskah *Gubernur Santa*, bagaimana manusia hidup membosankan karena hanya bertujuan bertahan hidup dan sudah kehilangan kreatifitas, sehingga yang mereka lakukan hanya memperkaya kaum atas.

## 2. Teori Realisme sosialis

Realisme sosialis, pada awalnya muncul tahun 1932, teori ini dipelopori oleh Bertold Brecht. Pandangan Brecht pada fenomena sosial tidak dapat dipisahkan dari sikap ideologinya sebagai penganut Marxisme. Brecht adalah seorang penentang kapitalisme. Brecht sebagai seorang Marxis beranggapan bahwa kelas pekerja membutuhkan gaya teater yang berbeda, yaitu yang menyampaikan pesan-pesan politis dan karena tujuan inilah Brecht bisa digolongkan kedalam realisme sosialis. Ia ingin membangunkan penontonya, membuat mereka berpikir, membandingkan, memperatanyakan dan melihat dampak naskah drama tersebut bagi kehidupan nyata mereka sendiri, tidak sekedar menenggelamkan diri mereka ke dalam persoalan psikologis kalangan orang yang berada. Maka ia membuat teori tentang menghancurkan ilusi, cara intrupsi, tetap mengontrol emosi. Istilah kesukaanya adalah *Verfremdungs Effekt* yang selalu diterjemahkan dengan

---

<sup>9</sup> Ahmad Muttaqin, 2013 *JURNAL DAKWAH DAKWAH & KOMUNIKASI*. 7(1) 7

“alienasi” atau “Efek-A, tetapi mungkin istilah bahasa Inggris yang tepat adalah “objektivitas”.<sup>10</sup>

Realisme sosialis juga disebut dengan *Ephises theatre* atau teater epik. Konsep tersebut menolak salah satu unsur utama dari drama Aristoteles yang telah dikembangkan dengan metode Stanislavsky, yaitu harus adanya empati (rasa ikut mengalami) dalam sebuah pementasan.<sup>11</sup> Teater Brecht bukanlah teater *ilulusionis* seperti teater realisme konvensional. Pemahaman pemeranan dalam teater epik tidaklah menuntut aktor untuk menjiwai tokoh dalam cerita. Pemeran dalam teater epik hadir dengan sadar untuk mendemonstrasikan pikiran, perasaan dan hasrat serta cita-cita.

Tidaklah mudah menemukan batasan-batasan antara pelaksanaan teori Stanislavsky dan teori Brecht, tapi ciri-ciri pemeran Brecht cukup terlihat. Dalam permainan teater epik para pemain lebih banyak mempergunakan daya ungkap gerak-gerik serta pementasan Brecht biasanya ditandai dengan pemandangan pentas yang sibuk dan adanya dialog yang nyanyikan lalu tariannya untuk tujuan alienasi. Tata pentas, busana dan rias di pementasan teater epik juga diusahakan dengan apa yang ada dalam kehidupan.

Teori ini akan digunakan oleh sutradara untuk menciptakan pertunjukan yang objektif sehingga dengan pertunjukan ini dapat membuka paradigma baru pada masyarakat pada kapitalisme saat ini.

---

<sup>10</sup> George Kernodle, *invitation to the Theater (Menonton Teater)*, Terjemahan Yudiaryani, Yogyakarta : ISI Yogyakarta 2008, hal 122-123

<sup>11</sup> Philipus Nugroho. 2012. *Ande-ande lumut : Adaptasi Folklor ke Teater epik Brecht. Resital*, 13(1), 31-40

### 3. Teori Struktur dan Tekstur Kernodle.

Menurut Kernodle Struktur adalah bentuk drama dalam pementasan, sedangkan Tekstur adalah apa yang dilakukan langsung oleh pengamat<sup>12</sup>. Adapun di dalam Struktur terdapat tiga bagian yaitu : Plot, Tema, dan Karakter, sedangkan Tekstur ada tiga bagian yaitu Dialog, Mood, dan Spectacle<sup>13</sup>. Teori ini digunakan untuk menganalisis naskah “*Gubernur Santa*” karya Achi Brevy Talanggai.

Pada aplikasi penyutradaraan di lapangan, teori-teori tersebut digunakan sebagai acuan. Begitulah yang diharapkan sutradara dalam penyikapan teori dan praktek.

### **F. Metode Penciptaan**

1. Proses penciptaan akan berjalan dengan lebih efisien, apabila sutradara sebagai kreator memiliki metode. Dalam proses ini, metode yang digunakan oleh sutradara, adalah metode penyutradaraan dari Nano Riantiaro. Bahwa ruang lingkup atau wilayah kerja penyutradaraan adalah:

- a. Memilih naskah lakon,
- b. Memilih pemain,
- c. Bekerja sama dengan *staff artistic*.
- d. Menafsir naskah lakon dalam penyutradaraan lakon *Gubernur santa karya Achibrevy Talanggai*
- e. Menginformasikannya kepada seluruh pekerja (*artistic dan non artistic*),

Menafsirkan karakter peranan dan menginformasikan kepada seluruh pemain,

---

<sup>12</sup> Dewojati, Cahyaningrum. . *Drama Sejarah Teori, dan Penerapannya*, Javakarsa Media, 2012, Hlm. 164.

<sup>13</sup> *Ibid.* , Hlm. 164.

- f. Melatih pemain agar bisa memainkan peranan berdasar tafsir yang sudah dipilih,
- g. Mempersatukan seluruh kekuatan dari berbagai elemen teater sehingga menjadi sebuah pertunjukan yang bagus, menarik dan bermakna.<sup>14</sup>

## 2. Teknik alienasi

dihadirkan dalam pengucapan dialog, yaitu seperti adanya peralihan dialog yang dinyayikan dan kembali lagi ke dialog biasa, juga adanya dialog yang diarahkan ke arah penonton, yang berfungsi untuk mengingatkan kepada penonton untuk tidak terlibat dalam pementasan, tapi penonton menjadi penilai dalam menyaksikan pertunjukan.

## 3. Laissez Faire

Teori Laissez Faire ini memungkinkan aktor dan aktris menjadi pencipta dalam teater. Sementara itu tugas sutradara adalah membantu aktor dan aktris mengekspresikan dirinya dalam lakon. Dengan demikian sutradara sebagai supervisor membiarkan aktor dan aktris bebas mengembangkan konsep.<sup>15</sup> Metode ini dilakukan agar aktor menjadi kreatif, serta sutradara terbantu dalam menciptakan pertunjukan dalam bentuk pertunjukan Bertold Brecht

Metode-metode yang dipaparkan diatas, merupakan metode yang menjadi pijakan awal untuk sutradara dalam menjalankan proses kreatif. Sumber daya manusia menjadi pertimbangan yang sangat penting.

---

<sup>14</sup> Riantiarno, Nano, *Kitab Teater*, Grasindo, Jakarta, 2011, hlm. 253.

<sup>15</sup> Dewojati, Cahyaningrum *DRAMA: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*, JatakarsaMedia, Yogyakarta, 2012, hlm 284

## **G. Sistematika Penulisan**

Selain itu juga, dengan penulisan yang sistematis bisa memudahkan pembaca untuk memahami konsep yang ingin dipaparkan. Sutradara membagi kerangka tersebut sebagai berikut:

Laporan tugas akhir merupakan sebuah karya ilmiah, sehingga dibutuhkan adanya penyusunan yang sistematis. Selain itu juga, dengan penulisan yang sistematis bisa memudahkan pembaca untuk memahami konsep yang ingin dipaparkan. Sutradara membagi kerangka tersebut sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya dan tinjauan pustaka, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.
2. BAB II adalah analisis Naskah yang berisi konsep proses penciptaan. Mulai dari biografi sutradara Naskah, ringkasan cerita, analisis Naskah secara struktur yang mengupas tema, plot, latar cerita, penokohan serta analisis naskah secara tekstur yang mengupas suasana, dialog dan spektakel.
3. BAB III adalah proses penciptaan yang berisi dari penjabaran konsep penyutradaraan, proses kreatif penyutradaraan, proses latihan sampai tahap pementasan, berikut dengan konsep artistik yang meliputi tata pentas, tata cahaya, tata rias, tata busana dan tata suara.
4. BAB IV adalah kesimpulan, yang berisi tentang kesimpulan dari semua proses yang telah dijalani dan juga saran.